

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN *PROFIT MARGIN* PADA
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS
DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX (JII)*
2017-2019**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PROFIT MARGIN PADA
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)
2017-2019**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Tugas Akhir untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu Akuntansi*

Oleh

AHMAD AKMAL K

NIM 105731120716

19/03/2021

Sub Alumni

R/0053/AKT/219
AKM

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

PERSEMBAHAN

KARYA ILMIAH INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK SAYA SELAKU
PENELITI DAN BERMANFAAT BAGI PENELITI SELANJUTNYA

MOTO HIDUP

“LEBIH BAIK NOL DARI PADA KOSONG”



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

سازمان

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : "ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEX DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 2017-2019"

Nama Mahasiswa : AHMAD AKMAL K

No. Stambuk/ NIM : 105731120716

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

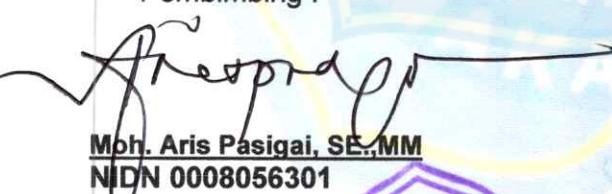
Telah diujikan serta dipertahankan di hadapan penguji pada **ujian skripsi** yang dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di ruang IQ

7. 1 Gedung Iqra Unismuh Makassar.

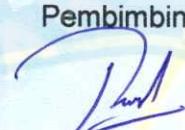
Makassar, 27 februari 2021

Menyetujui

Pembimbing I


Moh. Aris Pasigai, SE.,MM
NIDN 0008056301

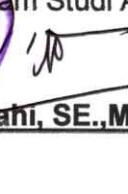
Pembimbing II


Ramly, SE.,M.Si
NIDN 0924048703

Tanggal :

Tanggal :



Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Ismail Badellahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP
NBM. 1 073 428



سالِ الْجَاهِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama **AHMAD AKMAL K**, NIM : **105731120716**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SK-Y/62201/091004/2021, Pada tanggal 27 Februari 2021, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,

15 Rajab 1442 H

27 Februari 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM.
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM.
 2. Linda Arisanty Rasak, SE., M.Ak.
 3. Ramly, SE., M.Si.
 4. Wahyuni, SE.,M. Ak.





سازمان اسلامی

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : AHMAD AKMAL K
Stambuk : 105731120716
Jurusan : Akuntansi
Dengan Judul : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN YANG
TERINDEX DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 2017-2019"

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan,

AHMAD AKMAL K
NIM. 10573112231

Diketahui Oleh :



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE.,MM

NBM. 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Ismail Badollahi,SE,M.Si.Ak.CA.CSP

NBM. 1073 428

ABSTRAK

AHMAD AKMAL K. Tahun 2021. Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profit Margin Pada Perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Moh. Aris Pasigai dan Pembimbing II Ramly.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengelolaan perputaran modal, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindex di JII periode 2017-2019 dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian asosiatif secara kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,389 > 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan signifikan negative terhadap. 2). Perputaran piutang mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,140 > 0,05$) tidak berpengaruh dan signifikan positif dilihat dari t hitungnya yang bermakna plus menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan positif terhadap profitabilitas 3). Perputaran kas mempunyai nilai singnifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,294 > 0,05$) dan tidak berpengaruh signifikan negative dilihat dari t hitungnya yang bermakna minus menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja.

ABSTRACT

AHMAD AKMAL K. Year 2021. Analysis of Working Capital Turnover to Increase in Profit Margin in Companies Indexed in the Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019. Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Moh. Aris Pasigai and Supervisor II Ramly.

This study aims to determine the management of capital turnover, accounts receivable turnover, cash turnover, and inventory turnover on profitability in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019. The population in this study were companies indexed in the JII 2017-2019 period and the number of samples used was 16 companies which were taken based on purposive sampling technique. Quantitative associative research method is research that aims to determine the relationship between two or more variables.

The results of this study indicate that: 1). Obtained a significance value greater than the 5% significance level ($0.389 > 0.05$) indicates that the hypothesis is rejected, and the t count value is smaller than the t table value, this indicates that Working Capital Turnover has no effect and has a negative significant effect on. 2). Accounts receivable turnover has a significance value greater than the 5% significance level ($0.140 > 0.05$) has no effect and is significant positive, seen from the plus value t count shows that the hypothesis is rejected, meaning that the receivables turnover variable has no and significant positive effect on profitability 3). Cash turnover has a significance value greater than the 5% significance level ($0.294 > 0.05$) and does not have a significant negative effect. It can be seen from the minus t count which shows that the hypothesis is rejected, meaning that the cash turnover variable has no and significant negative effect on profitability.

Keywords: *Working Capital Turnover.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta 'ala atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Salawat dan Salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Sallallaahu 'alaihi Wa Sallam beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada temilai manakala penulisan Skripsi yang berjudul **"Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2019"**.

Proposal yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Kaharuddin dan Tahira yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta dan senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan dengan keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak. CA. CSP., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE.,MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Proposal selesai dengan baik.
4. Bapak Ramly, SE.,M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Proposal ini hingga ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan

saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billaahi fii sabiil Haq, Fastabiqul Khoirat, Wassalaamu 'alaikum Wa
Rahmatullaahi Wa Barakatuh.*

Makassar, 08 juni 2020

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	III
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
SURAT PENYERTAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTARK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penellitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan teori.....	10
B. Tinjauan empiris	21
C. Kerangka pikir.....	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis penel.....	
B. itian 26	
C. Lokasi dan waktu penelitian	26
D. Definisi operasional	26
E. Populasi dan samel	29
F. Teknik pengumpulan data.....	31
G. Teknik analisis data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Sejara pt bursa Indonesia	35
B. Gambaran umum objek penelitian	39
C. Hasil penelitian	40
D. pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

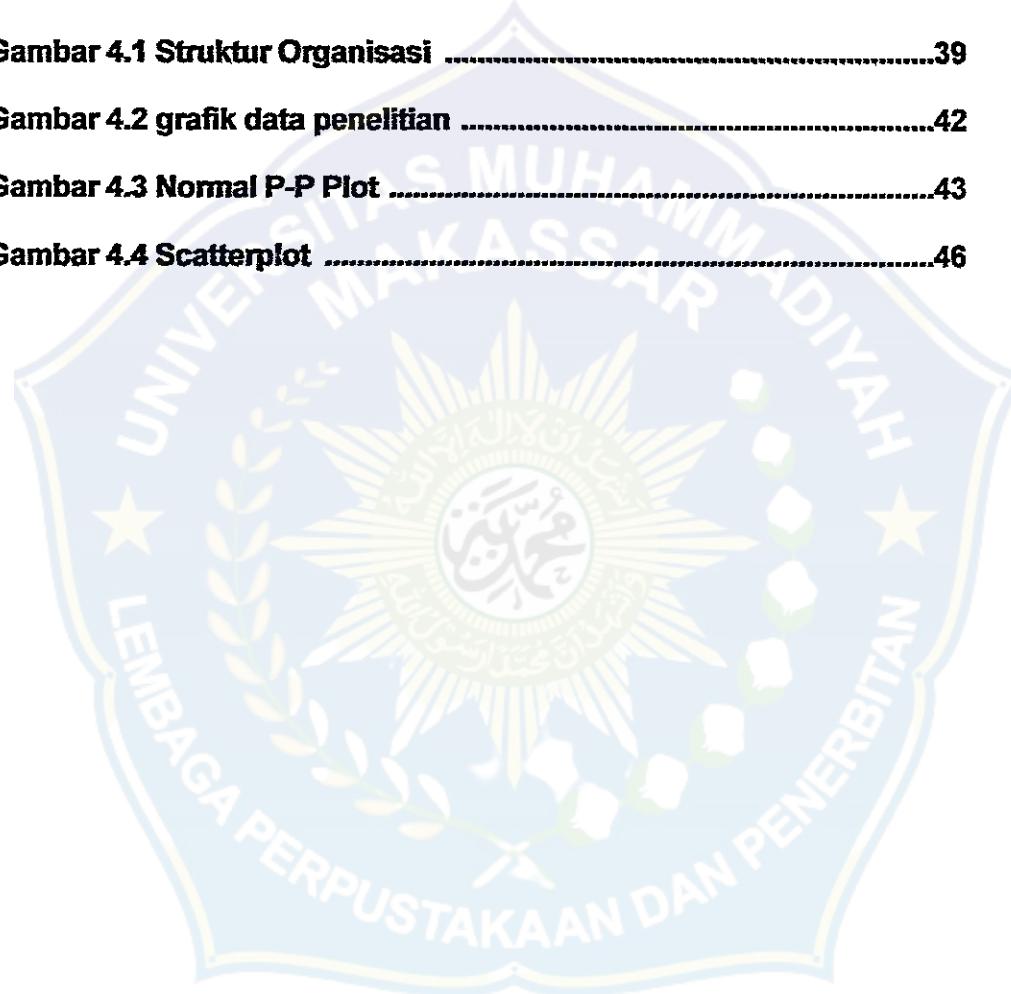


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Empiris	21
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	30
Tabel 4.1 Deskriptiv Statistik	41
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4 Analisis Linear Berganda	47
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.6 Uji F Signifikansi Simultan ANOVA	49
Tabel 4.7 uji T	50

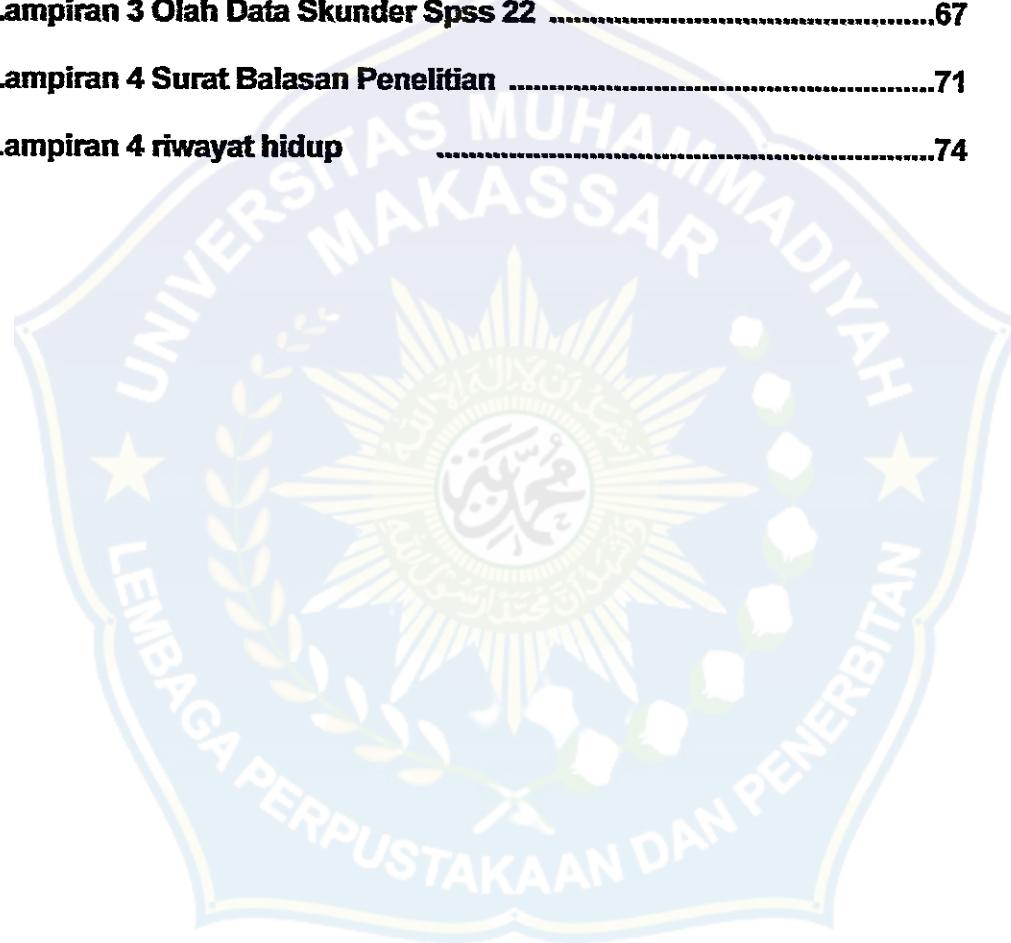
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39
Gambar 4.2 grafik data penelitian	42
Gambar 4.3 Normal P-P Plot	43
Gambar 4.4 Scatterplot	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Data Penelitian	63
Lampiran 2 Tabulasi Data Skunder dan grafik	64
Lampiran 3 Olah Data Skunder Spss 22	67
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	71
Lampiran 4 riwayat hidup	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan mengharapkan semua tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan baik. Hal ini sudah menjadi kodrat bagi perusahaan, tidak jauh dengan perusahaan lainnya walaupun caranya berbeda-beda. Namun pada hakikatnya setiap perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan laba. Apabila laba perusahaan sudah terpenuhi maka tujuan lainnya pun dapat terpenuhi yaitu mengembangkan perusahaan serta menjaga kelangsungan perusahaan. Makin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka makin kuat dan tangguh perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (Horne, 2005).

Profitabilitas yang kaitannya dengan investasi yaitu *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Sedangkan untuk profitabilitas penjualan diantaranya adalah *gross profit margin*, *operating*, dan *net profit margin*. Dalam mencapai profitabilitas yang maksimal perusahaan harus dihadapkan dengan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimilikinya.

Volume penjualan merupakan salah satu ukuran untuk menilai kemajuan suatu perusahaan. Volume penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan juga menjadi lebih tinggi. Dengan demikian biaya-biaya perusahaan relatif lebih dapat ditekan sehingga mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Efisiensi penggunaan biaya juga mempengaruhi profitabilitas yang didapat perusahaan.

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan. Dengan kata lain berpengaruh terhadap profitabilitas dikaitkan dengan penjualan perusahaan. Sedangkan faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek (Riyanto2001).

Modal kerja merupakan suatu indikator penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba. Dengan modal kerja, kegiatan sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh

perusahaan. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aktiva lancar, salah satu diantaranya terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Elemen-elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja akan selalu dibutuhkan bagi perusahaan yang mempunyai keinginan untuk mempertahankan eksistensinya. Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan, untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Karena pentingnya modal kerja terhadap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maka diperlukan pengaturan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin. Pengaturan dan pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan keputusan investasi aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia di perusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan. Kerugian akibat dana menganggur terjadi jika modal kerja tersedia lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, keuntungan yang akan diperoleh kecil jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan baik. Pengelolaan modal kerja juga dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan pengaturan modal kerja yang baik sebuah perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut, sehingga dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Untuk mencapai keuntungan maksimal ialah dengan menggunakan modal kerja secara efisien.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi kerja modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus di likuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *over likuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal

kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek proyek yang tidak diperlukan dan tidak produktif.

Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran persediaan (*inventory turn over*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan modal kerja yang efisien untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal, perusahaan dihadapkan dengan beberapa masalah yang diantaranya adalah periode perputaran modal kerja yang rendah yang menyebabkan profitabilitas juga rendah, kemudian juga semakin kecil perputaran piutang suatu perusahaan menyebabkan risiko piutang tak tertagih semakin besar dan hal ini akan mempengaruhi piutang perusahaan yang kurang baik. Masalah umum yang dihadapi perusahaan adalah terjadinya penagihan piutang yang melewati jatuh tempo piutang dan piutang yang tak tertagih, dan manajer perusahaan kesulitan menggunakan

modal sendiri dalam pengembangan usaha.

Menurut Dewi dan Rahayu (2017) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 11,3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model, serta penelitian dilakukan oleh (Fadli 2017) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Secara simultan Profitabilitas (ROA dan ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat perbedaan, penelitian ini lebih menekankan pada analisis perputaran modal kerja terhadap peningkatan pada perusahaan yang terdaftar Di *Jakarta Islamic index (JII)* 2017-2019. Sedangkan penelitian dewi dan rahayu lebih menekankan Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia serta penelitian Fadli menekankan pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dasar pertimbangan pemilihan di *jakarta islamic index (JII)* yaitu meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi permodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. *Jakarta islamic index (JII)* menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi selain itu, *jakarta islamic index (JII)* menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal (huda 2008).

Berdasarkan uraian diatas penulis menganalisis pengaruh perputaranmodal kerja terhadap peningkatan pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index (JII)* pada tahun 2017-2019. Dalam segi pengerjaan, serta penulis dituntut untuk mencari info tentang besar kecilnya hasil penjualan, dan perputaran modal. Kerjanya mengetahui peningkatan profitabilitas dengan rasio yang terjadi dari tahun ke tahun. Perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan sehingga perputaran modal kerja dapat dikaitkan dengan untuk dianalisis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan *profit margin* Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Pada Tahun 2017-2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengelolaan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017-2019 ?
3. Untuk mengetahui pengelolaan perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017-2019.

4. Untuk mengetahui pengelolaan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis; hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dan dijadikan bahan kajian serta bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis; hasil penelitian ini dapat diharapkan acuan terhadap perusahaan dalam mengelola dan menggunakan modal kerjanya pada perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja dalam pembahasan ini merupakan investasi jangka pendek dalam perusahaan seperti investasi pada piutang, persediaan, kas begitu pula perolehan sumber pembelanjaan jangka pendek seperti *trade credit* dan kredit dari lembaga pengkreditan. 'Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Anindito,B 2015).

Menurut Dewi (2016) perusahaan membutuhkan dana harian untuk membayar upah karyawan, membayar rekening listrik, pembelian bahan mentah, membayar hutang, membayar biaya operasional, dan sebagainya. Dana tersebut dialokasikan dengan harapan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang kurang dari 1 tahun. Dana yang dihasilkan dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan lanjutan, dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih. Sedangkan Menurut Nawalani (2015). Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2011:61) modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan yaitu: modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya, modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal, modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

modal kerja ini dibedakan antara modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim, modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur, modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

3. Elemen moda kerja

Elemen modal kerja di hitung perputarannya semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen moda kerja, dapat dikatakan efisien. jika perputaran modal kerja semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Masing masing elemen tersebut di wajib dikelola agar berbeda pada keadaan optimal. Elemen modal kerja dalam penelitian ini :

a. Perputaran modal kerja

Menurut Puspita (2018) "Perputaran modal kerja yaitu banyaknya penjualan yang didapat perusahaan (dalam jumlah rupiah) dijadikan salah satu rasio untuk menilai keefektifan modal kerja." Sedangkan menurut kasmir 'perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau memulai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya perputaran modal semakin cepat berdampak pada peningkatan profitabilitas Disebabkan oleh penggunaan modal kerja secara efektif perusahaan di sebabkan perputaran modal kerja."

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva lancar}}$$

b. Perputaran Piutang

Menurut Bamber (2006) merupakan klaim keuangan terhadap perusahaan atau perorangan. Sedangkan menurut (Rudianto, 2009:224) Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu Menurut (Dunia,

2008:145) Piutang biasanya dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

- 1) Piutang dagang (*Accounts receivable*). Piutang ini berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Piutang dagang dikelompokkan sebagai unsure aset lancar pada neraca.
- 2) Wesel tagih (*Notes receivable*). Pemberian kredit kepada pelanggan dapat pula didukung oleh suatu dokumen kredit yang resmi yang disebut wesel atau promes. Wesel adalah janji tertulis untuk melunasi jumlah dalam waktu tertentu.
- 3) Piutang lain-lain. Adalah kelompok rupa-rupa piutang yang meliputi pinjaman kepada karyawan dan perusahaan afiliasi, piutang bunga, dan piutang pajak. Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dari piutang dagang dan wesel tagih dalam neraca.

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada (*over investment*) dalam piutang (Kasmir, 2013:176).

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang

akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat.

Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap (Jumingan, 2011:127). Adapun rumus menurut (K.R & Wild, 2010:45) adalah sebagai berikut:

$$perputaran\ piutang = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

c. Perputaran Kas

Menurut Rudianto 2009 merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Didalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya. Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro (Rudianto 2009).

Menurut Kasmir (2013) rasio perputaran kas (*cash turnover*)

berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (K.R & Wild, 2010):

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

d. Perputaran persediaan

Menurut Rudianto (2009) adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Sedangkan menurut (Dunia, 2008) persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk lebih dulu dan dijual. Sedangkan menurut (Moeljadi, 2006:50) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi

penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan.

Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2013).

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan keputusan operasional perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. Rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Moeljadi2006).

Ada beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas, antara lain sebagai berikut:

- a. Net Profit Margin (NPM) Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2012:136) mengatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan

pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti seperti biaya bunga untuk pendanaan, dan biaya pajak penghasilan (Darsono & Ashari, 2005:56).

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor. Menurut Fahmi (2012) memberikan pendapatnya yaitu margin laba kotor yang mempertihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan (Fahmi2012) mengatakan bahwa persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya juga disebut margin laba kotor. Kelemahan rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan (Darsono dan Ashari2005).

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - \text{HPP}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- c. Return On Investment (ROI) Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus return on investment (ROI) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- d. Return On Equity (ROE) Rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus return on equity (ROE) adalah: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), karena Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam penjualan yang dilakukan (Darsono dan Ashari, 2005)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- e. *Profit Margin* Menurut Sartono (2017) merupakan jumlah dari laba bersih yang dapat dihasilkan dari penjualan bersih. Dengan kata lain, *profit margin* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan laba bersih dan dibuktikan dalam persentase. *Profit margin* mengukur persentase laba yang diperoleh dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya pajak dan bunga.

secara umum nya semakin rendah biaya relatif dari barang yang dijual, dan semakin tinggi *profit margin* semakin baik. Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh 2 faktor yaitu, penjualan bersih dan laba usaha Hasil penjualan dan besarnya biaya usaha menentukan besar kecilnya laba usaha atau net operating income. Dengan jumlah biaya usaha tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usaha. Dengan demikian maka terdapat 2 langkah dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu:

- 1) menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau tambahan biaya usaha tidak melebihi tambahan penjualan.
- 2) mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain tidak mengurangi pendapatan dari penjualan namun mengurangi biaya usaha relatif besar. Berkurangnya biaya usaha yang lebih sebanding dengan jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang maka akibatnya ialah bahwa *profit margin* akan lebih besar.

5. Usaha Untuk Memperbesar *Profit Margin*

Net sales laba usaha adalah dua faktor yang menentukan besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan. Pendapatan dari seles dan besamya biaya usaha menentukan besar kecilnya laba usaha atau *net operating income*. Menurut Iswanto (2017) dengan jumlah biaya usaha tertentu dengan *profit margin* dapat diperbesar dengan *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu, *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usaha.

Memperbesar *profit margin* ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

- a. Dengan menambah biaya usaha sampai pada tingkat tertentu diusahakan tercapai tambahan *sales* yang sebesar-besamya atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha.
- b. Perubahan besamya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume *sales* dalam unit kalau tingkat harga per unit produk sudah tertentu.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2. 1
Tinjauan Empiris

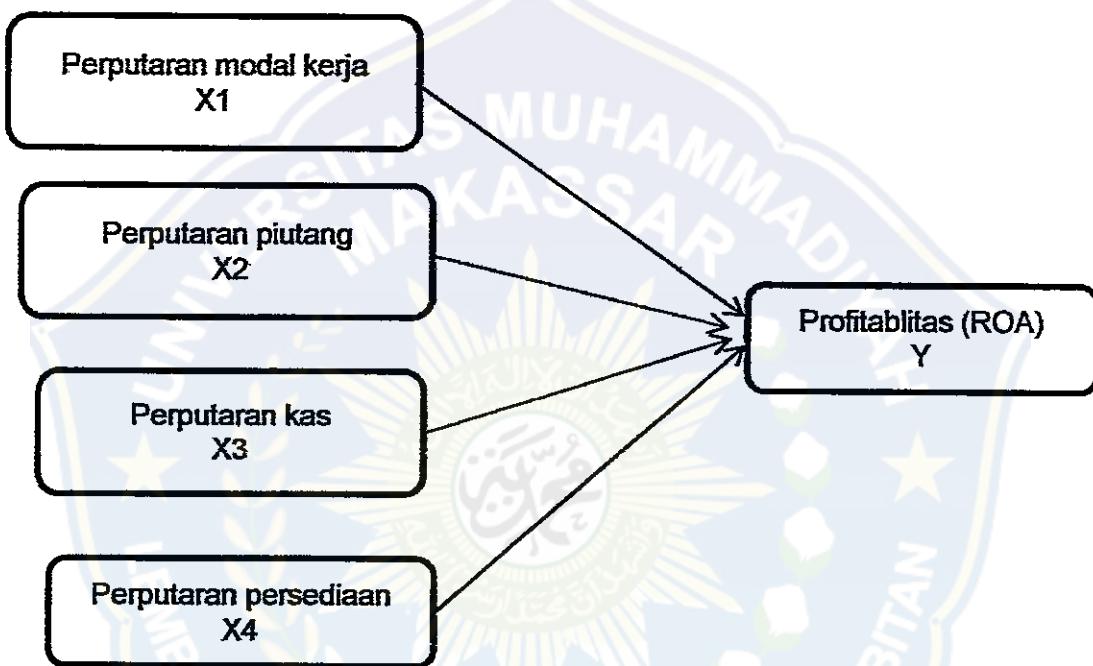
No	Peneliti	Penelitian	Metodologi	Hasil
1	Resky,et al.(2016)	Pengaruh komponen modal kerja terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Metode Kuantitatif	Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Return on Asset, sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran total asset berpengaruh terhadap Return on Asset
2	Sunarti, Abdul Muttalib, H. A. Muhiddin Daweng.	Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profit Margin pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Di Makassar	Metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja pengelolaan modal kerja dilihat dari (1) perputaran modal kerja dikategorikan kurang karena dibawah 6 kali (2) peningkatan profit margin pada perusahaan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Tahun 2014 sebesar 11,18%. Secara berturut turut profit margin pada tahun 2015 sebesar 11,84% atau nilai sebesar 0,66% dibanding tahun 2014; Tahun 2016 sebesar 8,30% atau turun sebesar 3,54% dibanding tahun 2015; tahun 2017 sebesar 7,91% atau turun

				sebesar 0,39% dibanding tahun 2016.
3.	Lisnawati Dewi, Yuliastuti Rahayu (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Metode Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 11,3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model
4.	Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno (2017)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap profitabilitas Perusahaan (Kasus Pada Perusahaan food and beverages yang terdaftar di	Metode kuantitatif	Perputaran kas dan perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan sedangkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

		bursa efek indonesia periode 2012-2015)		
5.	Nurul Ainina Ibrahim (2017)	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi Modal Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
7	Veronica Reimeinda Sri Murni Ivonne Saerang (2016)	Analisis Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri telekomunikasi di Indonesia.	Metode Kuantitatif	Perputaran modal kerja perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak mempengaruhi Profitabilitas sedangkan perputaran kas mempengaruhi profitabilitas.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi dan yang akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta pemytaan paling spesifik. Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran modal kerja Terhadap Profitabilitas

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi artinya bahwa modal yang besar, efektivitas juga akan tinggi. Tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak. Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali keperusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitasnya. (Julkarnain, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat dan bukti empiris, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index(JII) 2017-2019.*

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk (cash inflow) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut (Riyanto, 2011:85).

Piutang merupakan tingkat likuiditas yang tinggi daripada inventory. Piutang merupakan salah satu elemen dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar merupakan komponen dari modal kerja. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

H2 : Diduga perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index*(JII) 2017-2019.

3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas di suatu perusahaan akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Setiap perusahaan pasti memiliki kas dan surat berharga yang biasanya disebut juga dengan alat likuid. Perusahaan melakukan

investasi kedalam alat likuid karena terdapat faktor ketidakpastian antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Apabila arus kas keluar lebih besar daripada arus kas masuk disertai perusahaan tidak memiliki persediaan kas dan surat berharga, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

H3 : Diduga perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index (JII)* 2017-2019.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan maupun perusahaan jasa mempunyai persediaan. Tanpa adanya persediaan yang memadai Pengaruh Perputaran Modal Kerja. Kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan sebab proses produksinya akan terganggu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selerakonsumen, disamping itu menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Munawir, 2008:119).

H4 : Diduga perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index (JII)* 2017-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif secara kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (sugiyono,2018).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Unismuh Makassar dan berlokasi di Jl. Sultan Alauddin no. 259 Makassar, Sulawesi Selatan kode pos 90222. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena Bursa Efek Indonesia adalah wadah yang menyediakan data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Januari sampai Februari 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun batasan operasional dalam penulisan ini :

1. Variabel independen (bebas)

a. Perputran modal kerja

Munawir (2014:80) berpendapat bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan bahwa penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Menurut

Kasmir (2017), rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva lancar}}$$

b. Perputaran piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Untuk menghitung perputaran piutang (*receivables turnover*) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011:90):

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

c. Perputaran kas

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011):

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

d. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus (Riyanto, 2011) sebagai berikut:

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

2. Variabel dependen (terikat)

Profitabilitas sebuah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan maupun modal sendiri secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas.

ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi tingkat perputaran aktiva yang digunakan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel

1. populasi

Populasi (Sugiyono, 2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index (JII)* periode 2017 sampai 2019 terdiri dari 30 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di *jakarta islamic index (JII)* pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tiga tahun terakhir sejak 2019.
3. perusahaan tidak pernah terganti dan keluar di *jakarta islamic index (JII)* 2017-2019.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil adalah 16 perusahaan dari 30 perusahaan yang terindex di *jakarta islamic index (JII)* pada tahun 2017-2019. Dari kriteria-kriteria diatas terdapat beberapa perusahaan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	ADRO ENERGY TBK
2	AKRA	Akr corporindo tbk
3	ANTM	Aneka tambang TBK
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRPT	Barito pacific TBK
6	BSDE	Bumi serpong damai Tbk.
7	CTRA	Ciputra development TBK
8	INCO	Vale Indonesia TBK
9	INDF	Indofood sukses makmur TBK
10	KLBF	Kalbe farma tbk
11	LPPF	Matahari department store Tbk.
12	PGAS	Perusahaan gas Negara tbk
13	PTBA	Bukit asam tbk.
14	PTPP	PP (persero) Tbk.
15	UNTR	United tractors Tbk.
16	WIKA	Wijaya karya Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi. Data yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain data yang tercatat di jakarta

islamic index (JII) periode 2017-2019, dari literatur, jurnal-jurnal dan sumber lain yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) statistic deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan regresi adalah one sampel Kolmogorov-Smirnov Test (Ghozali, 2016:154). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai One Sample kolmogorov-smirnov Test $> 0,05$.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dengan kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi linear. Regresi yang

bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Peneliti ingin mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Ghazali (2016:107) pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila $d < 4 - d_u$.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Apabila tidak terdapat korelasi antara variabel bebas maka model regresi tersebut dikatakan baik. Nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas di dalam model regresi. Menurut Ghazali (2016:103) nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka model regresi tersebut dikatakan baik. Uji Glejser di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Apabila tingkat signifikan berada diatas 0.05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas Ghazali (2016:134).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan alat bantu analisis statistik yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Perputaran Kas

X_3 = Perputaran Piutang

X_4 = Perputaran Persediaan

b = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu/error

4. Uji hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R)

Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu, bertujuan untuk menerangkan kemampuan variasi variabel dependen oleh kemampuan model. Menurut Ghazali (2016:95) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan nilai Adjusted R² untuk mengukur besarnya koefisien determinasi.

b) Uji t (Uji signifikan parsial)

Ghazali (2016:99) Uji t-test merupakan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai

signifikansi $\leq 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah PT Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kevakuman bursa efek disebabkan oleh terjadinya perang dunia I yang mengharuskan bursa efek harus ditutup. Pada tahun 1925-1942 bursa efek sempat dibuka kembali tetapi harus ditutup lagi pada awal tahun 1939 karena adanya isu politik perang dunia ke II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia adalah penyebab operasi bursa efek tidak berjalan semestinya sehingga pada tahun 1956-1977 perdagangan di bursa efek efek harus vakum. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditandangi oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di

bawah Departemen Keuangan. Emiten pertama pada saat pengaktifan kembali pasar modal adalah PT Semen Cibinong. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek Indonesia sangat lesu, hingga pada tahun 1987 jumlah emiten baru mencapai 24 emiten. Hal itu disebabkan karena pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan di bandingkan instrumen pasar modal. Pada tahun 1987 BEI menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan perawatan umum dan investor asing.

Pada tahun 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola Oleh Perdagangan Uang Dan Efek (PPUE) dengan organisasinya yang terdiri dari *broker* dan *dealer*. Di tahun yang sama pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) dengan tujuan untuk mempermudah bagi perusahaan untuk *go public*. Pada tahun 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 12 juli 1992, telah ditetapkan sebagai HUT BEJ telah resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi) dan BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal yang sebelumnya Badan Pelaksana Pasar Modal.

Pada tanggal 21 Desember 1993, didirikan PT Pemeringkat Bursa Efek Indonesia (PEFINDO). Sedangkan pada tahun 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem operasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem operasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Di tahun yang sama pemerintah indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996 Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, pada tahun 2008 suspensi perdagangan di berlakukan dan dibentuk Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) pada tahun 2009. Selain itu, ditahun yang sama PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang sama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan barunya yaitu JATS-NextG yang digunakan sampai sekarang. Pada tahun 2011 badan lain yang didirikan oleh BEI adalah PT indonesia Capital Market Elektronik Library (ICaMEL), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada januari 2012, dan di akhir tahun 2012 BEI mendirikan *Securitas Investor Protection Fund* (SIPF), dan prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah juga di luncurkan.

Bursa Efek Indonesia membuat suatu kampanye yang disebut "Yuk Nabung Saham" yang ditunjukan kepada seluruh masyarakat indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. Kampanye ini mulai diperkenalkan pertama kali pada tanggal 12 November 2015 sampai sekarang. Di tahun yang sama diresmikan LQ-45 *Index Futures*. Kemudian pada tahun 2016,

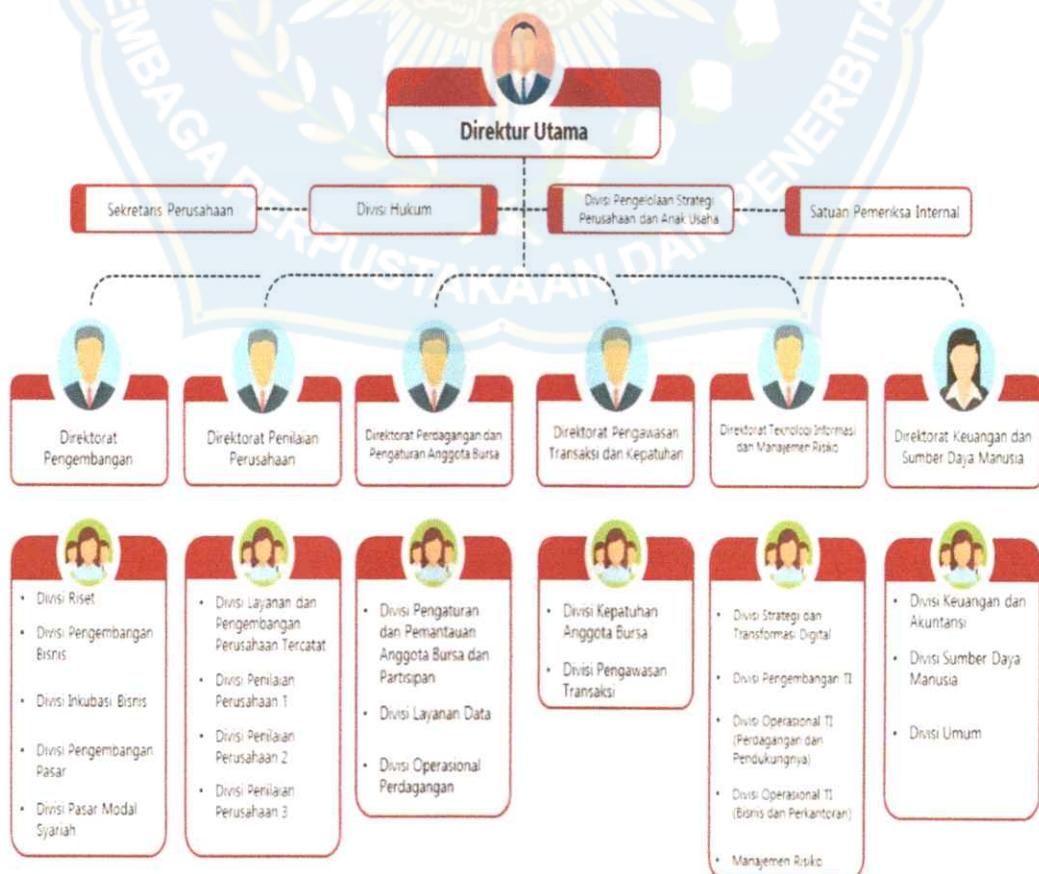
Tiack Size dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, IDX Channel di luncurkan pada tahun 2017, IDX *Incubator* diresmikan, relaksasi margin, dan *New Data Center* telah di perbaharui, *launching* penyelesaian transaksi T+2 dan penambahan tampilan informasi notasi khusus kode perusahaan yang tercatat.

1. Visi dan Misi PT Bursa Efek Indonesia

- Visi Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- Misi menyediakan infrastruktur untuk mendukung terseleenggarahnya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisiensi serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakholders*)

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, mei dan november mengikuti jadwal DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut :

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 30 saham tersisa merupakan saham terpilih.
5. 16 saham yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2017-2019.

Fatwa-fatwa DSN-MUI tahun 2004 yang mengatur prinsip-prinsip syariah dibidang pasar modal yang menyatakan bahwa suatu sekuritas/efek di pasar modal dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah secara tertulis dari DSN-MUI. 30 saham yang termasuk kedalam *Jakarta Islamic Index* tersebut telah dinilai memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Intinya saham-saham yang termasuk ke dalam JII harus memenuhi unsur yang sama dengan indeks lainnya kecuali unsur haram dalam pandangan

MUI. Unsur haram yang disyaratkan MUI pada dasarnya terkait dengan kegiatan bisnis perusahaan, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan alcohol, perjudian, produksi dengan bahan baku babi, pornografi, jasa keuangan dan asuransi konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham halal, operasionalnya tidak mengandung unsur riba dan permodalan perusahaan atau perseroan bukan mayoritas dari hutang. Saham-saham yang masuk dalam JII juga merupakan saham-saham yang paling besar kapitalisasi pasarnya, dan paling likuid. Maka saham-saham JII ini pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang yang berlebihan. Investor dapat menggunakan JII sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja portofolio investasi di saham-saham syariah. JII juga memudahkan investor yang hanya mau berinvestasi pada saham-saham halal, investor tinggal memilih saham yang jadi anggota *Jakarta Islamic Index* (JII).

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sampel. Data ini meliputi data minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, meliputi variabel independen yaitu Perputaran modal kerja (X1), Perputaran piutang (X2), Perputaran kas, Perputaran persediaan (X3), Perputaran persediaan (X4) serta variabel dependen yaitu ROA (Y) . Data yang diambil untuk

penelitian ini adalah data tahun 2017 hingga 2019. Berikut hasil uji statistik deskriptif :

a. Uji Deskriptif Statistik

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	48	.01	55.07	6.6440	11.74988
Perputaran Piutang	48	.00	82.18	10.9581	17.55314
Perputaran Kas	48	.00	88.60	8.2621	16.42090
Perputaran Persediaan	48	-40.17	14.32	-5.8469	9.83773
Roa	48	-.01	.45	.0908	.10557
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa N sebanyak 48 adalah jumlah data yang valid. Berdasarkan tabel diatas diperoleh data sebagai berikut :

1. Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) diperoleh nilai mean sebesar 6,6440, nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 55,07 dan standar deviasinya sebesar 11,74988. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yang dinyatakan kurang baik.
2. Variabel Perputaran Piutang (X2) diperoleh nilai mean sebesar 10,9581, nilai minimum yaitu 0,00, nilai maximum sebesar 82,18, dan standar deviasinya sebesar 17,55314. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yang dinyatakan kurang baik.
3. Variabel Perputaran Kas (X3) diperoleh nilai mean sebesar 8,2621, nilai minimum yaitu 0,00, nilai maximum sebesar 88,60, dan standar

deviasinya sebesar 16,42090. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yang dinyatakan kurang baik.

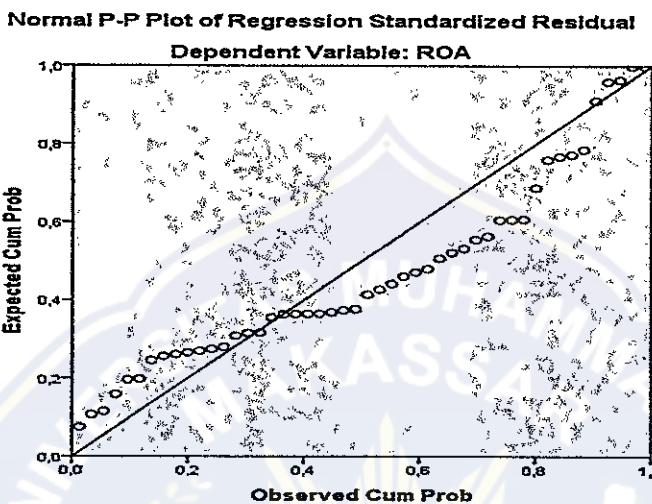
4. Variabel Perputaran Persediaan (X4) diperoleh nilai mean sebesar -5,8469, nilai minimum yaitu -40,17, nilai maximum sebesar 14,32, dan standar deviasi sebesar 9,83773. Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yang dinyatakan kurang baik.
5. Variable ROA (Y) diperoleh nilai mean sebesar 0,0908, nilai minimum yaitu -0,01, nilai maximum sebesar 0,45 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10557. dari tabel diatas dilihat nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yang dinyatakan kurang baik.

2. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Berikut adalah hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dan *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*.

Gambar 4.2
Normal P-P Plot



Hasil pengujian analisis grafik plot pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, dikarenakan titik-titik yang menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi negative.

Berikut tabel hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.091	.10066	1.015

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada angka durbin watson pada model regresi sebesar 1,015. Angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi atau tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance inflation factor*) dengan ketentuan :

Jika $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas

Jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

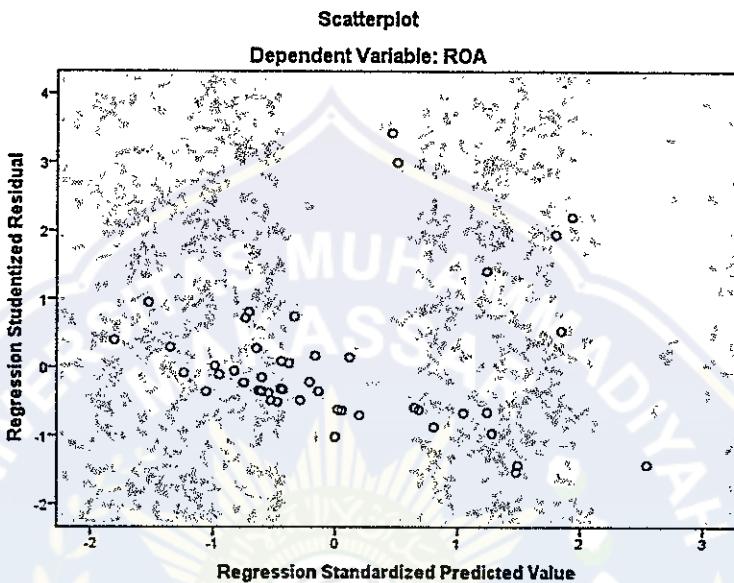
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perputaran Modal Kerja	.997	1.003
Perputaran Piutang	.966	1.035
Perputaran Kas	.996	1.004
Perputaran Persediaan	.970	1.030

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X3), Dan Perputaran Persediaan (X4) kurang dari 10, berarti pada variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat pada pola grafik *scatterplot* pada Gambar 4.3 berikut ini :

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-tikik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 penyebaran pola titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, menyempit kemudian melebar. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X3), Dan Perputaran Persediaan (X4) sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai ROA (Y). Berikut tabel hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 4.4
Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.072	.024		3.066	.004
Perputaran Modal Kerja	-.001	.001	-.121	-.870	.389
1 Perputaran Piutang	.001	.001	.213	1.504	.140
Perputaran Kas	-.001	.001	-.148	-1.062	.294
Perputaran Persediaan	-.003	.002	-.316	-2.235	.031

Berdasarkan table 4.4 diatas maka persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,072 - 0,01 (X1) + 0,001 (X2) - 0,001 (X3) - 0,003 (Y) + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,072 Hal ini berarti bahwa jika variabel independen adalah nol, maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar konstanta 0,072

b. Koefisien Regresi X1

Nilai koefisien regresi Perputaran Modal Kerja (X1) sebesar -0,001. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Perputaran Modal Kerja (X1)* akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar -0,001. Nilai koefisien β dari variabel X1 bernilai negatif yaitu -0,001.

c. Koefisien Regresi X2

Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,001. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan regresi Perputaran Piutang satu satuan akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,001. Nilai koefisien β dari variabel X2 bernilai Positif yaitu 0,001.

d. Koefisien regresi X3

Nilai koefisien regresi variable perputaran kas (X3) sebesar -0,001. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan regresi perputaran kas satu satuan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar -0,001. Nilai koefisien β dari variable X3 bernilai negative yaitu -0,001.

e. Koefisien regresi X4

Nilai koefisien regresi variable perputaran persediaan (X4) sebesar -0,003. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan regresi perputaran persediaan satu satuan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar -0,003. Nilai koefisien β dari variable X3 bernilai negative yaitu -0,003.

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,227 yang berarti bahwa 22,7% Profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X3), dan Perputaran Persediaan (X4) sedangkan 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4.5
Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.227	.06025

b. Uji F Signifikan

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil uji spss sebagai berikut :

**Tabel 4.6
Uji F Signifikansi Simultan**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.088	4	.022	2,172	.088 ^b
Residual	.436	43	.010		
Total	.524	47			

Hasil output spss menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,088 > 0,05$) artinya variable Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X3), Dan Perputaran Persediaan (X4) tidak berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas (ROA).

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X3), Dan Perputaran Persediaan (X4) sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai ROA (Y). Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan t hitung lebih besar daripada t tabel.

Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.072	.024		3.066	.004
1 Perputaran Modal Kerja	-.001	.001	-.121	-.870	.389
Perputaran Piutang	.001	.001	.213	1.504	.140
Perputaran Kas	-.001	.001	-.148	-1.062	.294
Perputaran Persediaan	-.003	.002	-.316	-2.235	.031

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019. Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,389 > 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic index (JII) 2017-2019.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu Pengungkapan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh variabel Pengungkapan perputaran piutang mempunyai nilai singnifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,140 > 0,05$) tidak berpengaruh dan signifikan positif dilihat dari t hitungnya yang bernilai plus menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yaitu pengungkapan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index* (JII) 2017-2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh variabel perputaran kas mempunyai nilai singnifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,294 > 0,05$) dan tidak berpengaruh signifikan negative dilihat dari t hitungnya yang bernilai minus menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index* (JII) 2017-2019.

4. Pengujian hipotesis keempat

Pengujian hipotesis keempat yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *IslamicIndex* (JII) 2017-2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh variabel perputaran persediaan mempunyai nilai singnifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,031 < 0,05$) berpengaruh signifikan negative dilihat dari t hitungnya yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index* (JII) 2017-2019. 4). Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh variabel perputaran persediaan mempunyai nilai singnifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,031 < 0,05$) berpengaruh signifikan negative dilihat dari

t hitungnya yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index (JII) 2017-2019.*

D. Pembahasan

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA)

Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan bahwa penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Hipotesis pertama yaitu perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019. Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,389 > 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic index (JII) 2017-2019.

Berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic index (JII) 2017-2019, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ibrahim (2017) dan Veronika (2016). Hasil ini juga tidak mendukung penelitian Resky (2016) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti

bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan utang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal dapat kembali keperusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga akan meningkat. Berpengaruh negatif tidak signifikan dikarenakan perusahaan belum menggunakan modal kerja secara efisien. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi akan menurunkan profitabilitas (ROA).

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Hipotesis kedua perputaran piutang mempunyai nilai singnifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,140 > 0,05$) tidak berpengaruh dan signifikan positif dilihat dari t hitungnya yang bernilai plus menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex di Jakarta *Islamic Index* (JII) 2017-2019.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh dan positif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terindex di Jakarta *Islamic Index* (JII) 2017-2019. Hasil ini mendukung penelitian Resky (2016) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menyatakan bahwa semakin besar piutang berarti semakin memperbesar resiko, tetapi bersamaan dengan itu memperbesar profitabilitasnya. Semakin panjang jangka waktu rata-rata penagihan, makin banyak investasi pada piutang sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan. Resky (2016) juga menyatakan semakin cepat tingkat perputaran piutangnya, maka profitabilitasnya pun semakin meningkat. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena kebijakan penjualan kredit yang diberikan perusahaan kepada para pelanggan tidak berjalan dengan baik artinya dengan memberikan persyaratan kredit yang kurang baik serta aktifnya perusahaan dalam penagihan piutang.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Hipotesis ketiga Variabel perputaran kas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,294 > 0,05$) dan

tidak berpengaruh signifikan negative dilihat dari t hitungnya yang bernilai minus menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index* (JII) 2017-2019.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resky (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini juga tidak mendukung penelitian Veronika (2016) bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan jumlah kas yang digunakan dalam perhitungan diambil dari neraca terdiri dari kas dan setara kas. Sehingga menyebabkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaiknya jumlah kas tersebut sebesar kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang diambil dari laporan arus kas perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index* (JII) 2017-2019.

4. Pengujian hipotesis keempat

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki.

Pengujian hipotesis keempat variabel perputaran persediaan mempunyai nilai singnifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,031 < 0,05) berpengaruh signifikan negative dilihat dari t hitungnya yang

bernilai negatif menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex Di Jakarta *Islamic Index* (JII) 2017-2019. 4). Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh variabel perputaran persediaan mempunyai nilai singnifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,031 < 0,05$) berpengaruh signifikan negative dilihat dari t hitungnya yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindex di Jakarta *Islamic Index* (JII) 2017-2019.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa perubahan periode perputaran persediaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adanya pengaruh negative antara perputaran persediaan dengan profitabilitas terjadi karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya pemeliharaan. Semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin menurun. Hal ini sependapat dengan penelitian yang di lakukan oleh Sapetu (2017) yang menemukan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan signifikan negative terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic index (JII) 2017-2019.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic index (JII) 2017-2019.. Menyatakan bahwa semakin besar piutang berarti semakin memperbesar resiko, tetapi bersamaan dengan itu memperbesar profitabilitasnya. Semakin panjang jangka waktu rata-rata penagihan, makin banyak investasi pada piutang sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan.
3. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic index (JII) 2017-2019. Hal ini dikarenakan jumlah kas yang digunakan dalam perhitungan diambil dari neraca terdiri dari kas dan setara kas. Sehingga menyebabkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Perputaran persediaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic index (JII) 2017-2019. Adanya pengaruh negative antara perputaran persediaan dengan profitabilitas terjadi

karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya pemeliharaan. Semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin menurun.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk menambahkan atau meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas karena sebanyak 22,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengelola modal kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan pada jumlah tertentu dengan menghasilkan jumlah produk yang lebih besar, agar tingkat penjualan lebih meningkat, dan efisiensi modal kerja juga meningkat, sehingga para calon investor merasa tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan.
3. Bagi investor, diharapkan lebih teliti dalam menilai kondisi perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan harga saham.
4. Sampel yang lebih besar dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang. Jumlah sampel yang lebih besar dengan periode yang lebih panjang akan memberikan hasil penelitian yang lebih baik;

DAFTAR PUSTAKA

- Anindito, Bagus. 2015. Analisis pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di bursa efek Indonesia [skripsi]. Semarang (ID). Universitas Diponegoro
- Darsono dan Ashari, 2005. Pedoman praktis memahami laporan keuangan. Yogyakarta: cv andi offset
- Dewi, L. Dan rahayu, y. 2016. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1).
- Dewi, Lisnawati. 2016. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1).
- Dunia, F. A. (2008). *Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UniversitasIndonesia.
- Fadli, A.A.Y. 2017. Pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal aplikasi manajemen ekonomi dan bisnis*. 1(2).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali 2016. Analisis Multivariate dan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Horne, 2005. Prinsip prinsip manajemen keuangan. edisi 12 diterjemahkan oleh dewifitrisari.jakarta: *Salemba Empat*
- Horngren, C. T., Harrison JR, W. T., & Bamber, L. S. (2006). *Akuntansi Edisi 6 Jilid 1*. Jakarta: Indeks.Darsono & Ashari, 2005
- Jumingan. (2011). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: PT Bumi Askara.K.R, S., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAPINDO PERSADA.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Puspita, D.A. dan Hartono,U. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan animal feed di BEI periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 6(1).
- Riyanto, 2001. Dasar dasar pembelajaran perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.Rudianto, 2009
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press

- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*: Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti 2018. Analisis perputaran modal kerja terhadap peningkatan profit margin pada perusahaan PT jaya perkasa mandiri Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 14(2)
- Suprihatin, NS. Et al. (). Pengaruh perputaran KAS, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 3(2).
- WWW.idx.co.id
- Yuliana, Marzuki, Anggi FR. 2018. Pengaruh penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan dalam menyusun laporan laba rugi pada BPR Ingin Jaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 20(2).

L
A
M
P
I
R
A
N



Lampiran 1. Sampel Data Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	ADRO ENERGY TBK
2	AKRA	Akr corporindo tbk
3	ANTM	Aneka tambang TBK
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRPT	Barito pacific TBK
6	BSDE	Bumi serpong damai Tbk.
7	CTRA	Ciputra development TBK
8	INCO	Vale Indonesia TBK
9	INDF	Indofood sukses makmur TBK
10	KLBF	Kalbe farma tbk
11	LPPF	Matahari department store Tbk.
12	PGAS	Perusahaan gas Negara tbk
13	PTBA	Bukit asam tbk.
14	PTPP	PP (persero) Tbk.
15	UNTR	United tractors Tbk.
16	WIKA	Wijaya karya Tbk.

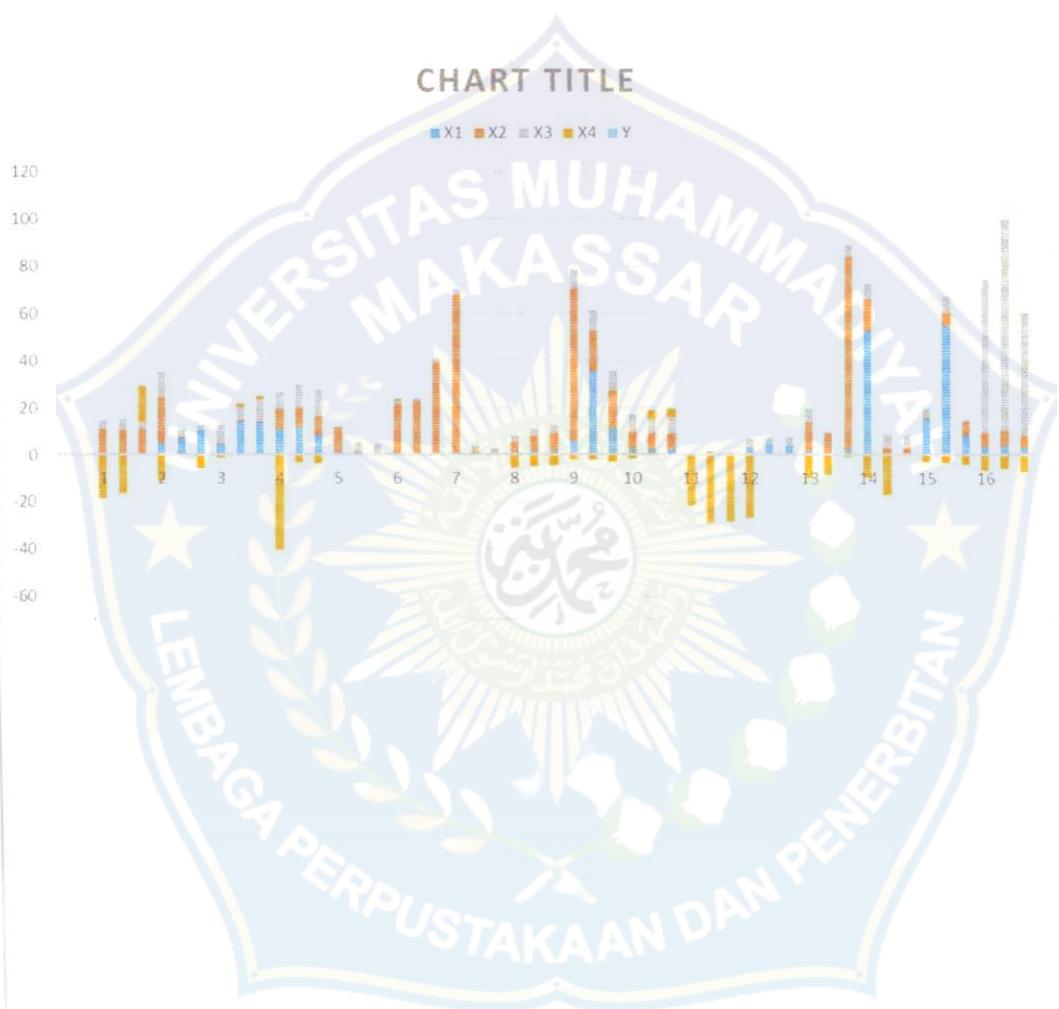
Lampiran 2. Tabulasi data sekunder dan grafik

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
1	ADRO	2017	0.80	10.35	2.70	18.48	0.08
		2018	0.84	9.76	3.90	16.57	0.07
		2019	0.87	10.19	3.43	14.32	0.06
2	AKRA	2017	5.40	19.19	10.32	11.19	0.06
		2018	7.35	0.53	2.67	0.46	0.03
		2019	10.51	0.28	1.58	5.58	0.03
3	ANTM	2017	4.54	0.47	7.14	1.12	0.03
		2018	14.20	0.50	5.88	1.02	0.05
		2019	13.79	0.56	9.31	1.15	0.01
4	ASII	2017	11.08	8.68	6.53	40.17	0.08
		2018	11.98	8.07	9.49	3.37	0.08
		2019	8.58	7.81	11.03	3.60	0.08
5	BRPT	2017	1.07	10.93	0.00	0.00	0.05
		2018	1.14	0.01	3.84	0.00	0.03
		2019	0.87	0.01	3.23	0.00	0.02
6	BSDE	2017	0.35	21.13	1.79	0.35	0.11
		2018	0.22	22.64	0.81	0.21	0.03
		2019	0.21	39.16	1.03	0.20	0.06
7	CTRA	2017	0.41	67.27	2.00	0.15	0.03
		2018	0.46	0.63	2.37	0.41	0.04
		2019	0.32	0.48	1.34	0.36	0.04
8	INCO	2017	1.35	3.80	2.84	5.29	0.01

		2018	1.71	6.24	2.58	-	5.11	0.03
		2019	1.73	7.29	3.14	-	4.50	0.03
9	INDF	2017	6.21	64.03	7.98	-	1.92	0.06
		2018	35.48	17.23	8.33	-	2.22	0.05
		2019	11.40	15.77	8.03	-	2.82	0.06
		2017	2.58	7.08	7.25	-	1.45	0.15
10	KLBF	2018	2.52	6.47	6.68	-	3.23	0.14
		2019	2.62	6.33	7.45	-	3.31	0.13
		2017	0.01	0.11	0.01	-	21.31	0.28
11	LPPF	2018	0.01	1.38	0.02	-	28.58	0.22
		2019	0.01	0.81	0.02	-	28.22	0.35
		2017	3.29	0.00	3.13	-	26.38	0.01
12	PGAS	2018	4.45	0.00	2.55	-	0.00	0.05
		2019	3.55	0.00	3.70	-	0.00	0.03
		2017	1.72	11.99	5.37	-	9.48	0.41
13	PTBA	2018	0.19	9.00	0.34	-	8.14	0.45
		2019	1.83	82.18	4.50	-	1.02	0.35
		2017	52.62	13.49	6.05	-	9.49	0.04
14	PTPP	2018	0.67	2.33	5.41	-	16.66	0.04
		2019	0.64	2.04	5.66	-	0.51	0.02
		2017	15.48	0.48	3.10	-	2.95	0.09
15	UNTR	2018	55.07	5.58	6.30	-	3.38	0.10
		2019	8.63	5.65	0.54	-	4.20	0.10
		2017	3.32	6.02	64.67	-	6.65	0.03
16	WIKA	2018				-		0.04

		3.77	6.95	88.60	5.91	
2019	3.06	5.09	51.94	7.09	0.04	

Grafik



Lampiran 3. Olah Data Sekunder SPSS 22

a. Uji Deskriptiv Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN	48	.01	55.07	6.6440	11.74
MODAL KERJA					988
PERPUTARAN	48	.00	82.18	10.9581	17.55
PIUTANG					314
PERPUTARAN	48	.00	88.60	8.2621	16.42
KAS					090
PERPUTARAN	48	-40.17	14.32	-5.8469	9.837
PERSEDIAAN					73
ROA	48	-.01	.45	.0908	.1055
Valid N (listwise)	48				7

b. Uji Normalitas

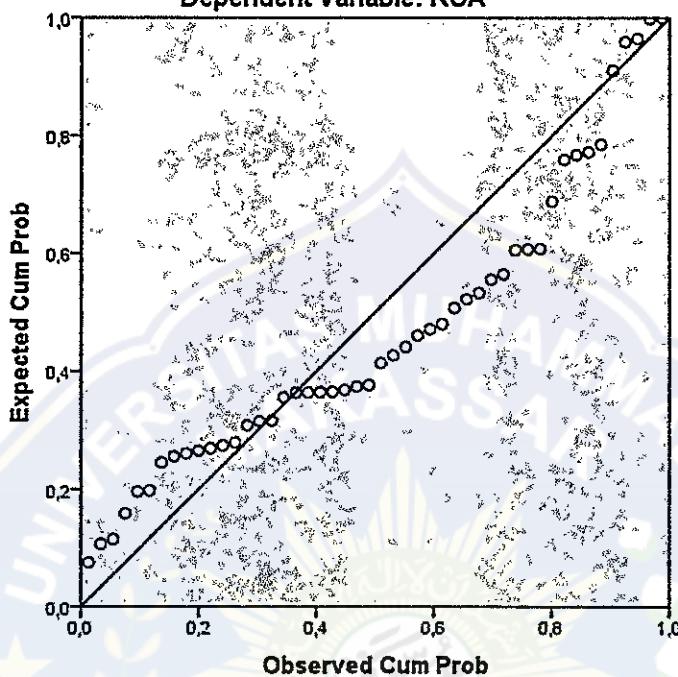
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.09628477
Most Extreme	Absolute	.179
Differences	Positive	.179
	Negative	-.111
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA

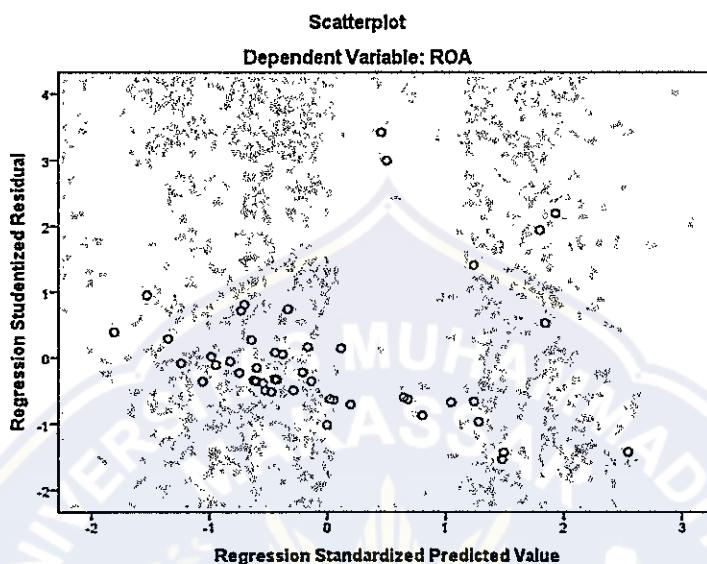


c. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	PERPUTARAN MODAL KERJA		.997	1.003
	PERPUTARAN PIUTANG		.966	1.035
	PERPUTARAN KAS		.996	1.004
	PERPUTARAN		.970	1.030
	PERSEDIAAN			

a. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedasitas



e. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

N	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.410 ^a	.168	.091	.10066	1.015

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: ROA

f. Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.072	.024		3.066	.004
PERPUTARAN MODAL KERJA	-.001	.001	-.121	-.870	.389
PERPUTARAN PIUTANG	.001	.001	.213	1.504	.140

PERPUTARAN KAS	-.001	.001			-1.062	.294
PERPUTARAN PERSEDIAAN	-.003	.002			-2.235	.031

a. Dependent Variable: ROA

g. Uji T Hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
(Constant)	.072	.024		3.066	.004
PERPUTARAN MODAL KERJA	-.001	.001	-.121	-.870	.389
PERPUTARAN PIUTANG	.001	.001	.213	1.504	.140
PERPUTARAN KAS	-.001	.001	-.148	-1.062	.294
PERPUTARAN PERSEDIAAN	-.003	.002	-.316	-2.235	.031

a. Dependent Variable: ROA

h. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.088	4	.022	2.172	.088 ^b
Residual	.436	43	.010		
Total	.524	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran kas, Perputaran persediaan, Perputaran modal kerja, Perputaran piutang

Lampiran 4. Surat Balasan penelitian



GALERI INVESTASI BEI-UNISMUH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0411) 866972, Faxmile (0411) 865588



Makassar, 30 Januari 2021 M

17 Jumadil Akhir 1442 H

Nomor : 556/GI-U/I/2021

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 962/05/C.4-II/XI/42/2020 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bawa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Ahmad Akmal K

Stambuk : 105731120716

Program Studi : Akuntansi

Judul Penelitian : "Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Peningkatan Profit Margin pada Perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019"

2. Peneliti diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606

RIWAYAT HIDUP



AHMAD AKMAL K panggilan AKMAL Lahir di JOLLE, pada tanggal 26 APRIL 1997 dari pasangan suami istri Bapak Kaharuddin dan ibu Tahira. Peneliti adalah anak ke tiga dari enam bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal jolle, Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SD Negeri 15 jolle pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010 dan melanjutkan dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Lalabata dan selesai pada tahun 2013 Kemudian pada tahun itu juga, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Watansoppeng dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui jalur Test Penerimaan Mahasiswa Baru dan menyandang status mahasiswa di Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul **ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEX DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 2017-2019“**